

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usahatani organik telah ada sejak ilmu bercocok tanam dikenal manusia. Seluruh kegiatan usahatani dilakukan secara tradisional dan menggunakan bahan-bahan alamiah. Sejalan dengan perkembangan ilmu pertanian dan ledakan populasi manusia, maka kebutuhan pangan juga meningkat. Dalam menghadapi kondisi tersebut, pemerintah Indonesia mengadakan revolusi hijau yang terbukti memberikan hasil signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Dalam pelaksanaannya, penggunaan pupuk kimia sintetis, penanaman varietas unggul berproduksi tinggi (high yield variety), penggunaan pestisida, intensifikasi lahan dan lainnya mengalami peningkatan.

Setelah beberapa tahun berjalan, ditemukan berbagai permasalahan penerapan usahatani anorganik pada lahan pertanian Indonesia. Pencemaran pupuk kimia, pestisida dan lainnya akibat kelebihan pemakaian bahan-bahan tersebut, berdampak pada penurunan kualitas lingkungan dan kesehatan manusia akibat selalu tercemar bahan-bahan sintetis tersebut. Pemahaman akan bahaya bahan kimia sintetis dalam jangka panjang mulai disadari sehingga dicari alternatif bercocok tanam yang dapat menghasilkan produk yang bebas dari cemaran bahan kimia sintetis serta menjaga lingkungan yang lebih sehat.

Sejak saat itu, usahatani organik mulai mendapat perhatian dari masyarakat petani di Indonesia. Usahatani organik saat ini cenderung lebih sulit diusahakan dibanding usahatani organik jaman dulu, karena sebelumnya lahan usahatani saat ini telah terkontaminasi oleh senyawa kimia sintesis.

Namun, sebagian besar petani-petani Indonesia tergolong dalam ekonomi menengah ke bawah dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah. Kondisi tersebut menjadi kendala dalam mengembangkan usahatani organik di Indonesia, sehingga sebagian besar petani Indonesia mengalami ketergantungan terhadap bahan-bahan anorganik walaupun mereka telah mengetahui bahwa prospek bisnis usahatani anorganik telah semakin menurun.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dianalisis dan dikaji lebih lanjut adalah “Mengapa pemberdayaan koperasi menjadi solusi terbaik dalam upaya mengurangi ketergantungan petani terhadap bahan-bahan anorganik ?”

1.3 Tujuan

Karya tulis ini disusun dengan beberapa tujuan yaitu “Untuk mengetahui urgencitas pemberdayaan koperasi dalam upaya mengurangi ketergantungan petani terhadap bahan-bahan anorganik.”

1.4 Manfaat Bagi Penulis, Pemerintah, dan Masyarakat

Manfaat dari penyusunan karya tulis ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak diantaranya:

1) Bagi Tim Penulis

Penyusunan karya tulis ini diharapkan mampu menambah wawasan tim penulis serta mengasah kemampuan analisis masalah serta penuangan ide-ide solutif yang mampu menyelesaikan masalah-masalah tersebut.

2) Bagi Pemerintah

Karya tulis ini dapat menjadi bahan pembanding bagi penyusunan kebijakan yang tepat dalam menangani masalah ketergantungan petani terhadap bahan-bahan anorganik yang dapat merugikan petani, masyarakat, lingkungan dan pemerintah.

3) Bagi Masyarakat

Melalui karya tulis ini, masyarakat dapat menambah pengetahuan mereka mengenai dampak-dampak dari penggunaan bahan anorganik yang berlebihan serta solusi-solusi yang dapat mengatasi dampak-dampak tersebut.